# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kehidupan anak terjadi secara cepat sehingga sering disebut dengan periode emas. Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan berbagai cara agar kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi seperti memberikan asupan makanan yang bergizi dan imunisasi sehingga anak dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik, karena jika masalah itu tidak terpenuhi dengan kebutuhan yang diperlukan, masa *golden age* dapat berubah menjadi periode kritis yang dapat menyebabkan terganggunya proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Azijah & Adawiyah, 2020).

Imunisasi merupakan hal penting untuk anak, karena imunisasi dapat mencegah beberapa penyakit yang menyebabkan kematian pada anak seperti tuberculosis, difteri, pertusis, tetanus, polio, hepatitis B yang merupakan Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) (Setiyani, Sukesi, & Esyuananik, 2016). Imunisasi juga sebagai bentuk usaha yang digunakan untuk menangkal munculnya suatu penyakit dan usaha yang digunakan sebagai upaya menurunkan tingkat kematian pada bayi. maka imunisasi harus tetap ditingkatkan untuk mencapai tingkat kekebalan yang tinggi sehingga penyakit yang dapat di cegah menggunakan imunisasi dapat dieradikasi, dieliminasi dan direduksi melalui pelayanan imunisasi yang semakin bermutu (Ayuchecaria & Ariani, 2019).

Kementrian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2021 menyatakan bahwa imunisasi selain untuk melindungi juga salah satu upaya yang dapat memberikan kekebalan di komunitas. Sehingga pada saat ini imunisasi diprioritaskan untuk upaya promotif dan preventif tetapi tidak meninggalkan aspek lainnya. Imunisasi merupakan salah satu cara preventif, karena dapat mencegah dan mengurangi terjadinya kesakitan, kecacatan, dan kematian dari Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang dimana tiap tahun ada 2 sampai 3 juta kematian (Kemenkes RI, 2021).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Kemenkes RI bersama UNICEF pada bulan April 2020 melakukan penelitian cepat dengan sistem daring sebanyak 5329 Puskesmas dari 388 Kabupaten/Kota di Indonesia. Dari penelitian cepat tersebut didapatkan hasil kurang lebih 84 fasilitas kesehatan mengalami hambatan dalam melayani imunisasi yang disebabkan karena wabah *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) dan karena pemerintah menerapkan kebijakan *physical distancing*. Berdasarkan data yang diperoleh pelayanan imunisasi mengalami hambatan sebanyak 90% di posyandu dan 65% di Puskesmas. Pemberian imunisasi menjadi terganggu karena berbagai hal seperti kurang seseorang dalam memahami aturan yang telah diberikan oleh Kementrian Kesehatan, penyebaran virus Covid-19 yang semakin besar di wilayah kerja Puskesmas, berkurangnya tenaga kesehatan yang sudah ahli pada bidangnya karena dialihkan pada pelayanan kasus Covid-19 dan lain sebagainya (Patriawati, 2020).

Cakupan imunisasi dasar lengkap secara Nasional didapatkan hasil 83,3%, capaian tersebut belum memenuhi target pada tahun 2020 karena pemerintah menargetkan sebesar 92,9%. Pada tahun 2020 capaian imunisasi dasar lengkap merupakan capaian yang paling rendah jika dilihat dari tahun 2011-2020 hal ini dapat terjadi karena dampak dari COVID-19. Cakupan imunisasi dasar lengkap jika di lihat dari tingkat Provinsi didapatkan hasil untuk peringkat pertama Provinsi Bali (99,4%), kedua Nusa Tenggara Barat (99,1%), ketiga Jawa Tengah (98,8%), sedangkan presentase di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sendiri yaitu 96,8% (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data profil kesehatan DIY tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap jika dilihat dari tingkat Kabupaten pertama Kabupaten Kulon Progo 98%, kedua Kabupaten Gunungkidul 96,9%, ketiga Kabupaten Bantul 96,8%, keempat Kabupaten Sleman 96,3% dan kelima Kota Yogyakarta 96,2% (Profil Kesehatan DIY, 2020). Capaian tersebut sudah memenuhi target imunisasi di wilayah DIY karena sudah berada di atas angkat 95%. Walaupun target imunisasi di wilayah DIY sudah tercapai, di daerah Kabupaten Sleman masih terdapat beberapa Puskesmas yang belum memenuhi target *Universal Child Immunization* (UCI) yaitu Puskesmas Berbah dengan persentase 92,8% terendah dari 25 Puskesmas berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2020.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Faktor yang dapat menyebabkan ketidakberhasilan imunisasi salah satunya yaitu perilaku kesehatan dari orang tua bayi. Ibu yang berkeinginan mencari dan memilih pelayanan kesehatan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor predisposisi yang meliputi sikap, pengetahuan, dukungan keluarga, pekerjaan ibu, tingkat ekonomi dan lain-lain (Amperaningsih & Aprilia, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Agustin, M., & Rahmawati, T (2021) didapatkan bahwa pengetahuan menyumbang peranan penting dalam menentukan pengambilan keputusan untuk melaksanakan imunisasi. Bila seseorang dengan pengetahuan rendah seperti kurangnya pemahaman ibu tentang manfaat pemberian imunisasi maka dapat mempengaruhi sikap ibu juga dalam memberikan kelengkapan imunisasi pada bayinya.

Berdasarkan penelitian Yulianan & Sitorus, S (2018) didapatkan hasil bahwa dari 68 ibu terdapat 47,1% responden memiliki pengetahuan buruk dengan imunisasi dasar tidak lengkap 38,2%, 41,2% memiliki sikap negatif dengan imunisasi dasar tidak lengkap 33,8%, 4,1% responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dengan imunisasi dasar tidak lengkap 35,3%, 39,7% sebagai ibu rumah tangga dengan imunisasi dasar tidak lengkap 27,9%. Sehingga data disimpulkan bahwa ada hubungannya antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan pekerjaan dengan pemberian imunisasi dasar.

Di dalam penelitian Budiarti (2019) juga menyatakan kalau faktor pekerjaan ibu, sikap ibu dan dukungan keluarga ada hubungannya dengan kelengkapan imunisasi bayi. Dari 42 responden terdapat 30 ibu tidak bekerja dengan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 93,3 %, faktor sikap ibu juga didapatkan hasil dari 42 responden terdapat 22 ibu memiliki sikap ragu-ragu terhadap pemberian imunisasi sehingga untuk kelengkapan pemberian imunisasi bayinya menjadi terganggu dengan persentase sebanyak 90,9% bayi tidak di imunisasi dasar dengan lengkap. Faktor dukungan keluarga juga didapatkan hasil dari 42 responden terdapat 32 ibu tidak mendapatkan dukungan dari keluarga yang dimana kelengkapan imunisasi bayi juga terganggu sehigga didapatkan hasil sebanyak 96,9% anak imunisasi dasarnya tidak lengkap.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Setelah melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Berbah pada tanggal 25 Februari 2022, Puskesmas Berbah membawahi 4 desa, yaitu Sendangtirto, Tegaltirto, Kalitirto, dan Jogotirto. Dari keempat desa tersebut capaian imunisasi dasar lengkap terendah yaitu desa Sendangtirto dengan presentase 90%, Tegaltirto 93,8%, Jogotirto 93,9% dan Kalitirto 94%. Dari pihak Puskesmas hanya memperbolehkan melakukan penelitian di posyandu dikarenakan masih dalam masa pandemi. Sedangkan Desa yang sudah melaksanakan posyandu adalah Desa Kalitirto, sehingga peneliti melakukan pengambilan data di Desa tersebut. pada tanggal 27 Februari 2022 dilakukan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Berbah tepatnya di Dusun Sumber Kidul Kalitirto Berbah Sleman pada saat kegiatan posyandu kemudian didapatkan hasil dari 5 ibu yang memiliki balita terdapat 3 ibu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), 2 ibu bekerja. Dari 5 ibu yang memiliki balita terdapat 4 berpengetahuan baik, 1 berpengetahuan kurang. Dari 5 ibu yang memiliki balita terdapat 3 bersikap positif, 2 bersikap negatif. Dari 5 ibu yang memiliki balita terdapat 3 ibu mendapat dukungan dengan baik, 2 ibu mendapat dukungan kurang baik dan untuk capaian imunisasinya terdapat 3 bayi diberi imunisasi dasar secara lengkap, 2 bayi tidak medapat imunisasi secara lengkap.

Dari data yang telah di dapat dan penjelasan tersebut, sehingga peneliti tertarik akan melaksanakan penelitian terkait dengan “Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak pada masa pandemi di Berbah Sleman”.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Faktor Apa Saja yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Pada Masa Pandemi di Berbah Sleman?”.

## C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak pada masa pandemi di Berbah Sleman.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

2. Tujuan Khusus
   1. Diketahuinya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak pada masa pandemi di Berbah Sleman.
   2. Diketahuinya hubungan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak pada masa pandemi di Berbah Sleman.
   3. Diketahuinya hubungan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak pada masa pandemi di Berbah Sleman.
   4. Diketahuinya hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar anak pada masa pandemi di Berbah Sleman.
   5. Diketahuinya hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar anak pada masa pandemi di Berbah Sleman.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dapat memberikan tambahan ilmu yang bermanfaat pada umumnya dan pada ilmu keperawatan anak, serta memberikan informasi terkait faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak pada masa pandemi di Berbah Sleman.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti selanjutnya

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk dasar dalam melakukan penelitian tentang kelengkapan imunisasi dasar pada anak.
   b. Bagi orang tua

      Dapat memberikan informasi kepada responden terkait dengan ruang lingkup imunisasi contohnya seperti pentingnya pemberian imunisasi dasar secara lengkap bagi anak.
   c. Bagi tenaga kesehatan Puskesmas Berbah Sleman

      Memberikan informasi kepada petugas kesehatan untuk lebih berupaya dalam melakukan promosi kesehatan perihal pentingnya imunisasi lengkap pada anak.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN